

PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SD PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 8

Nirfayanti¹

Program Studi Pendidikan Matematika¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan¹, Universitas Muslim Maros¹
nirfa@umma.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kampus Mengajar Angkatan 8 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar (SD) di Indonesia. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang krusial bagi perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil survei internasional seperti PISA. Program Kampus Mengajar diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini dengan melibatkan mahasiswa sebagai pengajar di sekolah-sekolah yang memerlukan bantuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen, yang melibatkan siswa, mahasiswa, guru, dan kepala sekolah yang terlibat dalam program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 8 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD melalui program kegiatan mengajar di kelas, gerakan literasi sekolah, dan program giat numerasi. Siswa yang terlibat dalam program ini cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, percaya diri, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi.

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik dan keterampilan hidup siswa. Kemampuan tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh anak agar dapat mengikuti proses belajar dengan efektif (Azhari et al., 2022). Keterampilan literasi dan numerasi yang kuat sejak dini akan sangat membantu anak dalam memahami pelajaran yang lebih kompleks di masa depan (Sela & Dinatha, 2024). Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam

memahami teks. Sementara itu, numerasi mencakup kemampuan menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi sehari-hari (Kemdikbud, 2020).

Hasil PISA 2022 (OECD, 2023) menunjukkan bahwa untuk literasi membaca dan literasi matematika, peringkat Indonesia masing-masing naik 5 posisi dibanding 2018, dan untuk literasi sains naik 6 posisi. Namun, kualitas literasi dan numerasi di Indonesia masih jauh dari harapan. Indonesia dalam peringkatnya memang naik, tetapi pada skor kemampuan rata-rata siswa Indonesia pada kemampuan membaca atau literasi berada di skor 359 dari skor rata-rata dunia 469, matematika dengan skor 366 dari skor rata-rata dunia 358, dan sains dengan skor 383 dari skor rata-rata dunia 384 justru menurun dari tahun 2018. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami teks kompleks dan menerapkan konsep matematika dasar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa faktor penyebab rendahnya literasi dan numerasi di Indonesia antara lain adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, metode pengajaran yang masih tradisional, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif (UNESCO, 2020). Kondisi ini terutama terlihat di sekolah-sekolah dasar di daerah terpencil, di mana sarana dan prasarana pendidikan sering kali terbatas. Untuk mengatasi masalah rendahnya literasi dan numerasi pada siswa, pemerintah telah menginisiasi program Kampus Mengajar sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

(Hidayat, 2023) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal literasi dan numerasi siswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah meluncurkan Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari inisiatif Kampus Merdeka. Program ini bertujuan untuk menjalin kerjasama antara akademisi dari perguruan tinggi dan praktisi di sekolah, khususnya di wilayah Zona 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar) pada tingkat SD dan SMP. Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk berkontribusi dengan keahlian dan pengetahuan mereka dalam meningkatkan literasi, numerasi,

penguasaan teknologi, dan administrasi sekolah. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar sambil mengajar di sekolah dasar (Iriawan & Saefudin, 2021). Melalui program ini, diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi, dengan membawa inovasi dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Kemdikbudristek, 2024).

Meskipun demikian, efektivitas Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD masih memerlukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana program tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis peran mahasiswa dalam implementasi program, serta bagaimana kontribusi mereka dapat memperkuat literasi dan numerasi di sekolah-sekolah dasar yang memerlukan dukungan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terkait dengan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 dalam konteks peningkatan literasi dan numerasi siswa SD. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas program, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 33 Barru dan UPTD SD Negeri 180 Barru pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa-siswi semester ganjil kelas V UPTD SD Negeri 33 Barru dan UPTD SD Negeri 180 Barru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Semua data wawancara dan observasi ditranskripsi dan dikodekan untuk mengidentifikasi tema dan pola utama. Studi dokumen dianalisis untuk menilai konten materi ajar dan laporan program. Analisis ini akan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area untuk perbaikan dalam implementasi program.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini mencakup berbagai temuan yang memberikan wawasan tentang pendekatan inovatif dalam meningkatkan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar (SD), khususnya kegiatan mengajar di kelas dan gerakan literasi sekolah serta giat numerasi di kelas. Kegiatan mengajar merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Berbagai macam aktivitas mengajar tersebut dilakukan dengan tujuan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tetap optimal. Sedangkan Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa sejak dini melalui kegiatan membaca yang terstruktur dan menyenangkan. Setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit. Buku-buku yang disediakan mencakup berbagai genre untuk menyesuaikan minat dan kemampuan baca siswa. Selanjutnya, program Giat Numerasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui latihan terstruktur dan permainan edukatif yang berfokus pada penerapan konsep dasar matematika.

Kegiatan mengajar di kelas V dilakukan untuk membantu guru kelas memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa yang mengalami kesulitan atau kurang memahami materi yang telah disampaikan. Saat guru kelas menjelaskan materi kepada siswa, peneliti mengamati dan mendengarkan terlebih dahulu, kemudian berkeliling ke setiap meja siswa untuk melihat bagaimana mereka memahami materi dan mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi tersebut. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, peneliti berusaha menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Fokus materi ini adalah pada pelajaran matematika, karena berdasarkan analisis awal, siswa kelas V menunjukkan kelemahan dalam kemampuan berhitung. Peneliti juga memberi kesempatan kepada semua siswa yang ingin bertanya tentang materi tersebut, baik kepada peneliti maupun guru kelas. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Penelitian yang telah dilakukan oleh (M. Dahlan R. & Murad, 2023) mengungkapkan bahwa dengan rasa percaya diri, mereka akan berani bertanya tanpa merasa ragu terhadap pertanyaan yang diajukan. Keberanian ini akan memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri serta

siswa lainnya, karena hal ini akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi semua.



Gambar 1. Guru Sedang Menjelaskan Materi Kepada Siswa



Gambar 2. Mahasiswa Kampus Mengajar 8 Sedang Mendampingi Siswa dalam Belajar

Kebiasaan membaca sebelum masuk kelas merupakan tradisi baru di sekolah ini, di mana kegiatan tersebut dilakukan serentak di semua kelas. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa membaca, mengingat pelajaran, serta menanamkan karakter baik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Komalasari & Riani, 2023) bahwa dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memahami pengetahuan, mempelajari berbagai bidang ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku yang dibaca beragam, mulai dari cerita rakyat Indonesia untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa, sejarah nabi, hingga kumpulan dongeng profil pelajar pancasila, disesuaikan dengan kelas dan kemampuan siswa. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membiasakan siswa

membaca dan memperlancar kemampuan membaca mereka dalam dua bulan. Budaya literasi perlu terus dilestarikan karena dengan begitu informasi dan pengetahuan siswa akan semakin luas dan informasi maupun pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat (Ningrum et al., 2021).



Gambar 3. Kegiatan Membaca Mandiri sedang Dilakukan oleh Siswa Sebelum Pelajaran Dimulai

Gerakan literasi membaca bukan hanya dilakukan sebelum awal pembelajaran, namun juga didukung oleh fasilitas yang ada di sekolah, salah satunya perpustakaan. Dari hasil observasi di perpustakaan, literasi membaca di UPTD SD Negeri 33 Barru dan UPTD SD Negeri 180 Barru masih tergolong rendah, disebabkan oleh kondisi perpustakaan yang belum memenuhi standar perpustakaan pada umumnya. Jumlah buku bacaan yang sesuai dengan usia siswa masih terbatas, dan fasilitas yang ada juga kurang memadai, yang menjadi tantangan bagi siswa di sekolah tersebut. Sayangnya, menurut (Rahmawati et al., 2022) keberadaan perpustakaan saat ini belum berhasil menarik minat siswa untuk membaca, bahkan sekadar untuk berkunjung. Oleh karena itu, peneliti dan mahasiswa kampus mengajar 8 perlu melakukan revitalisasi perpustakaan sekolah.

Menurut (Afghani et al., 2022) beberapa cara untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah antara lain dengan menyediakan koleksi buku yang mendukung kegiatan pembelajaran, menciptakan ruang baca yang nyaman, dan meningkatkan sistem pelayanan perpustakaan. Pertama, penting untuk menyediakan koleksi buku yang beragam untuk mendukung proses belajar, agar siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Kedua, ruang baca yang nyaman

sangat diperlukan; selain buku yang menarik, perpustakaan sebaiknya menyediakan meja dan kursi yang layak agar siswa dapat membaca dengan nyaman. Ketiga, pelayanan perpustakaan harus ditingkatkan, di mana petugas perpustakaan perlu bersikap ramah kepada siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan tidak takut untuk berkunjung.

Saat ini, fasilitas perpustakaan di UPTD SD Negeri 33 Barru dan UPTD SD Negeri 180 Barru masih belum lengkap, dan kondisi perpustakaan yang kurang rapi serta kotor menimbulkan masalah baru. Namun, melalui kegiatan kampus mengajar angkatan 8 ini, peneliti bersama mahasiswa kampus mengajar berinovasi untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang ada di perpustakaan. Dengan demikian, ruang perpustakaan akan menjadi lebih layak untuk dikunjungi oleh siswa-siswi di sekolah tersebut sebagai tempat untuk menghabiskan waktu istirahat sambil membaca buku. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan peningkatan fasilitas dan pengelolaan perpustakaan. Peningkatan ini akan berdampak pada kenyamanan pengunjung. Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk memperbaiki tampilan serta pelayanan perpustakaan di sekolah tersebut. Inovasi yang dilakukan bersama mahasiswa kampus mengajar angkatan 8 yaitu:

- 1) Membersihkan ruangan perpustakaan
- 2) Menata ulang buku
- 3) Mendesain ulang ruangan perpustakaan
- 4) Menambahkan poster atau tulisan-tulisan dinding yang dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam membaca
- 5) Menginformasikan kepada siswa bahwa perpustakaan sudah siap untuk dikunjungi.



Gambar 4. Kondisi Perpustakaan Sebelum di Perbaiki di UPTD SD Negeri 33 Barru (Kanan) dan UPTD SD Negeri 180 Barru (Kiri)



Gambar 5. Kondisi Perpustakaan Setelah di Perbaiki

Saat observasi awal, kemampuan berhitung siswa di sekolah dasar masih rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar matematika. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti bersama mahasiswa kampus mengajar menginisiasi program Giat Numerasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Program ini menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti permainan, gambar, video, dan alat peraga, untuk membuat pembelajaran matematika lebih hidup.

Dalam pelaksanaannya, program Giat Numerasi di sekolah penugasan ini melibatkan beberapa strategi, antara lain sesi latihan numerasi sebelum pelajaran dimulai, tantangan berhitung cepat mingguan, serta melibatkan siswa dalam permainan berhitung. Khusus untuk siswa kelas V, beberapa aktivitas konkret diterapkan untuk meningkatkan kemampuan numerasinya (Lihat Gambar 6), seperti bermain toko untuk melatih perhitungan uang dan konsep diskon, permainan ular tangga matematika untuk mengasah pemecahan masalah, serta permainan kartu bilangan untuk memperkuat operasi hitung. Selain itu, penggunaan kuis online melalui aplikasi Quizizz memberikan umpan balik langsung kepada siswa sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian (Azzahra & Pramudiani, 2022; Yolanda & Meilana, 2021) menunjukkan bahwa Quizizz berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa dan siswa senang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.



Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media/Alat Peraga

Melalui program Giat Numerasi, siswa menjadi lebih cakap dalam melakukan perhitungan dasar dan menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi pelajaran matematika, serta melatih mereka untuk berpikir kritis dan logis serta bekerja sama dalam kelompok, sehingga siswa belajar untuk saling membantu dan menghargai pendapat temannya.

Pelaksanaan program ini menunjukkan hasil yang cukup positif, terlihat dari peningkatan kemampuan berhitung dan antusiasme mereka dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan anggaran, waktu dan perbedaan kemampuan awal siswa. Untuk ke depannya, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga program Giat Numerasi dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi siswa. Sebagaimana yang ditegaskan

oleh (Lubis, 2020) literasi numerasi tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga merangsang perkembangan kognitif seperti berpikir, mengingat, dan memahami konsep.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengimplementasikan program inovatif untuk meningkatkan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar. Program ini melibatkan tiga komponen utama, yaitu kegiatan mengajar di kelas, gerakan literasi sekolah, dan program giat numerasi.

Kegiatan mengajar di kelas difokuskan pada memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa, terutama pada materi matematika. Pendekatan yang dilakukan meliputi pemberian penjelasan tambahan, tanya jawab, dan pemantauan langsung terhadap pemahaman siswa. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep matematika.

Gerakan literasi sekolah berhasil menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca rutin sebelum pembelajaran. Pemilihan bahan bacaan yang variatif dan menarik serta penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai mendukung keberhasilan program ini.

Program giat numerasi yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan berhitung siswa. Penggunaan berbagai media pembelajaran dan permainan edukatif membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga komponen tersebut dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, waktu dan perbedaan kemampuan awal siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas program. Melalui program Kampus Mengajar Angkatan 8 ini, dapat menjadi wadah yang berkelanjutan untuk menyebarkan semangat dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul.

Daftar Pustaka

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Azhari, B. M., Puteri, H. A., Azizah, I., Kamila, N., Nazwa, H. A., & Andriatna, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Jeron melalui Lembar Kerja Komik Berbasis STEAM dan MIKiR. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 250–262. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1058>
- Azzahra, M. D., & Pramudiani, P. (2022). Pengaruh Quizizz sebagai Media Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3203–3213. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1604>
- Hidayat. (2023). *Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Program Kampus Mengajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2020). *Pedoman Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek. (2024). *Program Kampus Mengajar: Buku Panduan Pelaksanaan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). EDUKASI MANFAAT LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SMK PGRI 3 BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82–92. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2>
- Lubis, S. S. W. (2020). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA JURNAL BACA HARIAN. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 9(1), 127–135. <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- M. Dahlan R., & Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 775–786.
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>

- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Sela, M. P. W., & Dinatha, N. M. (2024). STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA KELAS V DI SDK MAJAMERE. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 2(1), 254–267. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i1.3393>
- UNESCO. (2020). *Education in Asia-Pacific: A Comparative Study of Literacy and Numeracy Programs*. UNESCO Office.
- Yolanda, S., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh Aplikasi Quizizz Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 915–921. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1286>